

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang memberikan informasi bagi pengguna untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan *go public*. Seiring dengan perkembangan perusahaan *go public* yang semakin pesat, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan yang efektif dan efisien dapat menjadi sumber informasi bagi investor. Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen yang mengelola sumber daya perusahaan (Widhiasari dan Budiarta, 2016).

Laporan keuangan harus disusun sesuai standar yang berlaku dan telah diaudit oleh akuntan publik untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan. Ariyani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi haruslah memenuhi empat karakteristik yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi yang terkandung pada laporan keuangan memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat dari ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan. Laporan keuangan yang disajikan tidak tepat

waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak – pihak yang berkepentingan, maka betapa pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik (Widhiasari dan Budiarta, 2016).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkap informasi baik bersifat wajib maupun sukarela. Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya (Ariyani dan Budiarta, 2014).

Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) pada 1 Agustus 2012 mengeluarkan peraturan X.K.6 pada lampiran No. KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun tutup buku berakhir.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keugan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal akhir laporan keuangan tahunan perusahaan (31 Desember). Meskipun telah terdapat peraturan yang jelas dan tegas mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, faktanya masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menaati peraturan

tersebut. Peraturan tersebut juga memuat pernyataan bahwa Bapepam dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut. Adanya peraturan tersebut diharapkan dapat meminimalisir adanya *audit report lag*.

Di Indonesia, masih terdapat perusahaan manufaktur yang mengalami problema tenggang waktu *audit report lag* yang berkepanjangan, menyajikan fakta berdasarkan pemantauan terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangan audit dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah perusahaan yang mengalami *Audit report lag* pada sektor Manufaktur periode 2012 -2016.

Tahun	Jumlah Perusahaan
2012	16 Perusahaan
2013	7 Perusahaan
2014	11 Perusahaan
2015	3 Perusahaan
2016	6 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (*audit report lag*) secara tepat waktu

masih menjadi kendala bagi perusahaan manufaktur. *Audit report lag* akan mengakibatkan meningkatnya asimetri informasi laporan keuangan pada perusahaan, yang berdampak pada berkurangnya nilai informasi dari laporan keuangan dan ketidakpastian pengambilan keputusan investasi.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Isnaini, 2017). Umur perusahaan adalah sebagai atribut perusahaan yang kemungkinan memiliki dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam konteks kecepatan waktu publikasi (Aristika dkk, 2016). Semakin lama berdirinya suatu perusahaan maka semakin besar skala operasi perusahaan, akibatnya auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristika dkk (2016) dan Isnaini (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan (Aristika dkk, 2016). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya dan mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun bagi pihak internal perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah

tenaga kerja dan sebagainya (Abadi, 2017). Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan auditan semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan (Aristika dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Harahap dkk (2015), Megayanti dan Budiarta (2016), Aristika dkk (2016) Abadi (2017) dan Atmojo dan Darsono (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan penelitian Handoyo dan Fatmasari (2013), Sutikno (2015) dan Widhiasari dan Budiarta (2016) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik dan menunjukkan kinerja baik auditor sendiri serta Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor bekerja. Widhiasari dan Budiarta (2016) menyatakan auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. KAP tersebut dianggap memiliki kualitas audit yang lebih efisien dan efektif sehingga auditor yang dimiliki mampu menyelesaikan audit tepat waktu. Penelitian Sutikno (2015) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Adapun hasil penelitian yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Fatmasari (2013) dan Widhiasari dan Budiarta (2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah pergantian auditor. Pergantian auditor adalah putusya hubungan perusahaan dengan auditor lama dan menggantikannya dengan auditor baru (Tambunan, 2014). Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana auditor baru memerlukan waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyita waktu auditor selama proses pengauditan dapat menyebabkan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat. Penelitian Harahap dkk (2015) menyatakan bahwa pergantian audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Adapun hasil penelitian yang membuktikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014), Sutikno (2015), Megayanti dan Budiarta (2016) dan Widhiasari dan Budiarta (2016).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas terdapat perbedaan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016). Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016), adapun perbedaan yang pertama adalah penambahan variabel independen yaitu variabel kompleksitas operasi perusahaan. Alasan penambahan variabel dikarenakan perusahaan yang memiliki kompleksitas dan jumlah anak perusahaan klien perusahaan berdampak pada lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, karena apabila perusahaan memiliki anak

perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasi laporan keuangannya. Dengan begitu auditor akan mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut, dan membuat lingkup pekerjaan auditor yang semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, hal tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* (Ariyani dan Budiarta, 2014). Adapun hasil penelitian yang membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah penelitian yang dilakukan Mayana (2016), (2017), Isnaini (2017), Abadi (2017) dan Atmojo dan Darsono (2017).

Perbedaan penelitian yang kedua berkaitan dengan rentang waktu penelitian. Penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014, sedangkan penelitian ini memperpanjang periode pengamatan penelitian periode 2012 – 2016 yaitu 5 (lima) tahun penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2016)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Variabel penelitian dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *audit report lag*.
2. Variabel penelitian independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu umur perusahaan (X_1), variabel ukuran perusahaan (X_2), variabel reputasi auditor (X_3), variabel pergantian auditor (X_4), variabel kompleksitas operasi perusahaan (X_5).
3. Obyek adalah variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun yaitu 2012 – 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan bahwa, perusahaan manufaktur di Indonesia masih terdapat yang mengalami *audit report lag*. Permasalahan yang mengakibatkan terjadinya *audit report lag* dikarenakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan oleh auditor dan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Pada tahun 2012

yang mengalami *audit report lag* sebanyak 16 perusahaan, tahun 2013 yang mengalami *audit report lag* sebanyak 7 perusahaan, tahun 2014 yang mengalami *audit report lag* sebanyak 11 perusahaan, tahun 2015 yang mengalami *audit report lag* sebanyak 3 perusahaan dan tahun 2016 yang *audit report lag* sebanyak 6 perusahaan. Salah satu faktor yang digunakan untuk memprediksi *audit report lag* yaitu mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, pergantian auditor dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, pergantian auditor dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan berasal dari satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) dengan menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak tersebut. Teori keagenan menurut Eisenhardt (1989) didasari oleh asumsi tentang informasi adalah adanya *Asymmetric Information (AI)*, sifat ini terjadi pada dua pihak yaitu prinsipal (perusahaan) dan agen (auditor) yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Pihak

prinsipal (perusahaan) memerlukan jasa agen (auditor) independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan terjadinya *audit report lag* dan nilai dari informasi menjadi berkurang (*asymmetric information*). Tindakan yang tepat untuk meminimalisir terjadinya *audit report lag* dan *asymmetric information* tersebut adalah melalui penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu karena agen (auditor) dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada prinsipal (perusahaan).

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti lain pada bidang penelitian yang sama.

2. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas sehingga mengurangi *audit report lag*.

3. Bagi Investor.

Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan berinvestasi.

4. Bagi Auditor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pelaksanaan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

